

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara yang telah berdiri sejak proklamasi dikumandangkan pada 17 Agustus 1945,¹ tidak serta merta menjadikannya bangsa yang luput dari dinamika permasalahan. Bangsa Indonesia yang lahir dari hasil perjuangan untuk lepas dari cengkraman penjajah, tentu memiliki sejarah panjang dari masa ke masa.

Salah satu yang turut andil dalam perjuangan kemerdekaan adalah kaum pemuda, atau kaum terpelajar. Keberadaannya telah menorehkan salah satu tinta emas perjuangan lewat kemunculannya dalam bentuk perkumpulan maupun organisasi. Kemunculan organisasi dan gerakan pemuda banyak terlahir sebagai jawaban atas kegelisahan dalam melihat permasalahan bangsa.

Kelahiran dari Boedi Oetomo pada 1908, diikuti dengan peristiwa sumpah pemuda tahun 1928² menjadi sebuah bukti bahwa kesadaran pemuda telah banyak memberikan kontribusi terhadap perkembangan bangsa. Kemudian kemunculan Sarekat Dagang Islam sebagai pembangkit gerakan kesadaran nasional melalui

¹ M.C.Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, (Jakarta:Serambi Ilmu Semesta,2005) hlm. 427.

² Nur Kliwon Zainudin, *Kepemimpinan Transformasional KAMMI dalam berpolitik di Wilayah Jawa Barat 2013-2015*,Tesis (Jakarta;Universitas Indonesia, 2017),hlm.4.

pasar, sebagai jawaban terhadap upaya imperialisme modern yang menjadikan Indonesia sebagai market-pasar dan *raw material resources*³ kala itu.

Hal inilah yang kemudian menjadikan sebuah pembelajaran penting bahwa konstruksi gerakan yang berasal dari sebuah perkumpulan atau organisasi dinilai mampu menjadi salah satu alternatif untuk membantu memecahkan persoalan bangsa. Meski bukan satu-satunya kekuatan perubahan, namun elit dari sebuah perkumpulan dan pergerakan masih didominasi kaum terpelajar.

Di Indonesia sendiri, fenomena lahirnya kaum terpelajar ini tidak bisa dilepaskan dari rahim perguruan tinggi yang ada, lewat kaum intelektual inilah yang telah mendorong lahirnya organisasi-organisasi pergerakan yang memiliki kepedulian akan nasib bangsa Indonesia. Tokoh-tokoh penting pergerakan itu kemudian menjadi *founding father*⁴ kemerdekaan Indonesia.⁵

Kaum terpelajar ini yang bertransformasi dan menjelma dalam setiap tubuh mahasiswa. Mahasiswa sebagai simbol insan akademik diyakini memiliki kemampuan dalam menjalankan organisasi. Mahasiswa menjadi bagian dari kekuatan *civil society* yang memiliki kelebihan terdidik dalam dunia perguruan tinggi.⁶

³ Ahmad Mansyur Suryanegara, *Api Sejarah I*, (Bandung:Salamadani Pustaka Semesta,2010),hlm. 352.

⁴ *The Founding Fathers* adalah julukan bagi tokoh Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajahan bangsa asing dan berperan dalam perumusan bentuk atau format negara yang akan dikelola setelah kemerdekaan. Mereka berasal dari berbagai macam latar belakang pendidikan, agama, daerah, dan suku/etnis yang terdapat di Indonesia. Diantara sekian banyak *The Founding Fathers* ini adalah tentunya mereka yang memiliki gagasan pemikiran yang unggul, memiliki visi dan intelektualisme yang mumpuni.
Lih https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bapak_bangsa_Indonesia. Diakses pada 12 Februari 2018.

⁵ Mustafa Kamal dalam Kata Pengantar *Risalah Pergerakan Pemuda Islam* karya Musthafa Muhammad Thahan, Jakarta:Visi Publishing, hlm. i.

⁶Nur Kliwon Zainudin, *Kepemimpinan Transformasional KAMMI dalam berpolitik di Wilayah Jawa Barat 2013-2015*,Tesis (Jakarta;Universitas Indonesia, 2017),hlm.21.

Mahasiswa melalui penentangannya yang sistematis, menegaskan perbedaannya yang otonom dari struktur masyarakat tradisional.⁷ Suatu penentangan yang dilakukan secara sadar sebagai wujud dari kegelisahan atas kebekuan sistem sosial yang berjalan tidak normal di dalam masyarakat.⁸

Dengan memiliki semangat dan idealisme menjadi bahan bakar mahasiswa sebagai suatu kelompok masyarakat yang sadar dan tersadarkan,⁹ dan suatu kelompok yang memiliki peran sangat penting dalam dinamika sosial suatu masyarakat secara keseluruhan.

Jika individu adalah dasar setiap masyarakat, maka salah satu individu yang seyogyanya harus paling banyak kontribusinya di masyarakat adalah mahasiswa¹⁰ karena kampus tempat menuntut ilmu adalah gerakan awal untuk berkhidmat kepada umat¹¹. Sehingga gerakan mahasiswa selalu menjadi salah satu gerakan yang penting untuk dibahas baik dari segi organisasinya, maupun dari pola gerakan yang dibawanya.

Bukan tanpa alasan sebuah organisasi mahasiswa itu dapat terbentuk, melainkan organisasi mahasiswa atau lembaga mahasiswa memiliki keistimewaannya sendiri, yakni sebagai mimbar atau forum resmi yang mendapat perhatian dan posisi khusus, kemudian sebagai saran melatih mahasiswa secara intensif untuk mengekspresikan hak-hak politik mereka, sebagai salah satu wadah

⁷Benedict R Anderson, "*Revolusi Pemuda*" (Jakarta:Pustaka Sinar Harapan, 1998),hlm.22.

⁸ Andi Rahmat dan Mukhammad Najib, *Gerakan Perlawanan Dari Masjid Kampus*, (Surabaya:Pustaka SAGA, 2015),hlm.4.

⁹ Andi Rahmat dan Mukhammad Najib, *Gerakan Perlawanan Dari Masjid Kampus*, (Surabaya:Pustaka SAGA, 2015),hlm.4.

¹⁰ Musthafa Muhammad Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam*, (Jakarta:Visi Publishing,2002) hlm. 25.

¹¹ Musthafa Muhammad Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam*, (Jakarta:Visi Publishing,2002).hlm. 35.

yang bebas menyuarakan aspirasi komunitas besar di masyarakat, dan menjadi pusat arus masa mahasiswa yang penting dan efektif untuk mengembangkan kemampuan, serta wadah untuk menimba pengalaman yang pada akhirnya akan mencetak mahasiswa menjadi pemimpin di masyarakat¹². Maka kiranya ini adalah suatu aspek penting dan layak untuk penulis jadikan sebuah objek kajian.

Salah satu organisasi pemuda yang berasal dari rahim perguruan tinggi yang tidak bisa dipandang sebelah mata adalah Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia, yang merupakan sebuah organisasi yang memadukan antara dakwah dengan basis politik yang mengakar. Sebagai salah satu organisasi yang lahir pada masa Reformasi maka tentunya organisasi ini penting untuk dibahas mengingat sepak terjang yang dimiliki organisasi ini memiliki ke khasannya tersendiri, sebagai organisasi yang cikal bakalnya terbentuk dari mahasiswa yang sudah terbiasa dekat dengan masjid kampus, sebuah organisasi yang dibidani oleh para mahasiswa aktifis Lembaga Dakwah Kampus, sehingga tidak heran kemunculannya dengan begitu cepat merambah berbagai kampus yang ada di Indonesia. Dengan membawa misi dakwah dalam setiap gerakannya, organisasi ini pun tidak terlepas dari jati dirinya sebagai organisasi mahasiswa yang tetap bersikap kritis terhadap isu-isu yang berkembang di masyarakat, baik itu isu lokal kedaerahan sampai isu internasional turut menjadi sorotan.

Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis mengambil judul tentang **Pola Gerakan KAMMI Jawa Barat dalam Dakwah dan Politik Tahun 2009–2015**.

¹² Musthafa Muhammad Thahan, *Risalah Pergerakan Pemuda Islam*, (Jakarta:Visi Publishing,2002),hlm. 62.

Dengan tema bahasan yang penulis ambil ini, akan mengupas mengenai bagaimana pola gerakan dakwah dan juga pola gerakan politik yang dijalankan oleh organisasi mahasiswa ini, dengan mengambil studi atas KAMMI Wilayah Jawa Barat atau Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat.

Pengambilan wilayah Jawa Barat sendiri bukan tanpa alasan, hal ini mengingat Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang pertama kali didirikannya KAMMI ditingkat wilayah, diantara provinsi lainnya sehingga menjadikan tema ini penting di bahas dalam sebuah penelitian yang lebih lanjut untuk memahami strategi yang dilakukan oleh KAMMI Wilayah Jawa Barat dalam melancarkan misi dakwah dan juga sebagai organisasi yang berbasis siyasah¹³ atau politik dikalangan mahasiswa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Latar Belakang terbentuknya KAMMI?
2. Bagaimana Pola Gerakan KAMMI Jawa Barat dalam Dakwah dan Politik Tahun 2009-2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui dan Memahami Latar Belakang terbentuknya organisasi KAMMI.
2. Untuk Mengetahui dan Memahami Pola Gerakan KAMMI Jawa Barat dalam Dakwah dan Politik Tahun 2009-2015.

¹³ Siyasah adalah tindakan yang membuat rakyat lebih dekat kepada keshalihan dan lebih jauh dari kerusakan, meskipun tindakan tersebut tidak pernah ditetapkan oleh Rasulullah Saw dan tidak pernah ada wahyu (dalil Al-Qur'an atau hadits) yang turun tentangnya. Iqbal, *Ilmu Politik*, hlm. 29.

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang organisasi KAMMI kerap kali menjadi suatu objek penelitian mahasiswa di beberapa perguruan tinggi, penulis telah menghimpun karya-karya yang telah membahas mengenai KAMMI diantaranya:

1. Fitria Endah Lestari, 2015, “*Bias Gender dalam Struktur Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Yogyakarta: skripsi jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini membahas mengenai bias gender yang terjadi dalam organisasi KAMMI dengan mengambil studi atas KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Didalam skripsinya Fitria menyebutkan bahwa yang menjadi tujuan skripsinya adalah untuk mengetahui faktor bias gender dalam struktur organisasi KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta¹⁴.

Fokus bahasan yang diambil dalam skripsi ini tentunya menitik beratkan pada bias gender dalam organisasi KAMMI, tidak membahas mengenai organisasi KAMMI secara keseluruhan maupun dari segi sejarah.

2. Ilman Adni Alparisi, 2015, “*Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI) di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2000-2014*”. Yogyakarta: Skripsi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu

¹⁴ Fitria Endah Lestari “*Bias Gender dalam Struktur Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, (Yogyakarta: skripsi jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2015).hlm.abstrak.

Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Didalam skripsi ini membahas mengenai organisasi KAMMI di UIN Sunan Kalijaga dengan menggunakan pendekatan behavioral dan juga telaah atas konsep kaderisasi yang dimiliki oleh KAMMI.

Dalam skripsi ini tidak membahas mengenai gerakan politik yang dilakukan oleh KAMMI secara luas, karena objek dari kajiannya hanya terletak pada lingkup kampus saja.

3. Risma Andriana, 2014. *“Reformasi Dalam Visi dan Aksi: Pandangan Aktivis KAMMI terhadap Gerakan Reformasi di Indonesia tahun 1998-2011”*. Bandung: Skripsi Jurusan pendidikan Sejarah, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia.

Masalah utama yang dibahas dalam skripsi ini adalah mengenai pandangan aktivis KAMMI terhadap gerakan reformasi di Indonesia tahun 1998-2011, masalah tersebut kemudian dikembangkan dan membahas mengenai sejarah kemunculan KAMMI, ideologi dan politik KAMMI, dan pandangan ketua umum KAMMI dalam visi dan aksi terhadap gerakan reformasi di Indonesia, dan terakhir membahas mengenai pengaruh gerakan KAMMI terhadap gerakan reformasi di Indonesia tahun 1998-2011.

4. Nur Kliwon Zainudin, 2017, *“Kepemimpinan Transformasional KAMMI dalam Berpolitik di Wilayah Jawa Barat 2013-2015”* Jakarta: Tesis Program Studi Kajian Ketahanan Nasional, Kajian Stratejik Pengembangan Kepemimpinan, Universitas Indonesia. Dalam tesis ini menjelaskan mengenai pemimpin KAMMI Wilayah Jawa Barat menjalankan

kepemimpinan transformasional dalam versi Bass kepada pengikutnya. Hasil dari tesis ini menemukan bahwa KAMMI Jawa Barat menjalankan kepemimpinan dengan memunculkan tiga dimensi yaitu *individual consideration*, *inspirational motivation* serta *idealized influence*. Tentunya tesis ini memiliki perbedaan pembahasan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, meskipun memiliki objek yang sama, namun aspek yang diteliti berbeda.

Karya-karya ilmiah yang telah membahas mengenai organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia begitu banyak dan diantaranya telah penulis paparkan diatas. Apabila dibandingkan dengan penelitian penulis, tentunya memiliki perbedaan dari segi objek kajian dan juga pokok permasalahan yang diangkat, baik dari segi objek penelitian maupun dari fokus penelitian. Karena penulis mengambil objek KAMMI di Jawa Barat dengan fokus penelitian pada pola gerakan dakwah dan politik KAMMI di Jawa Barat tahun 2009-2015.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Heuristik

Langkah awal dalam mengaplikasikan penelitian sejarah dimulai dengan menentukan tema dari penelitian, kemudian untuk memenuhi sumber sumber yang sesuai dengan tema, maka selanjutnya peneliti harus melakukan proses heuristik atau pengumpulan sumber¹⁵ dalam penelitian sejarah.

¹⁵ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta:Ombak,2016), hlm.55.

Begitupun dengan penulis, tidak melepaskan proses ini sehingga dalam proses heuristik penelitian ini, penulis mengumpulkan dari berbagai tempat serta instansi yang memiliki sumber, baik itu secara tertulis maupun sumber penunjang yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti.

Untuk memperoleh sumber-sumber tersebut maka penulis melakukan pencarian sumber ke berbagai tempat yang dirasa memiliki sumber atas apa yang penulis teliti, seperti Perpustakaan Umum UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Sekretariat KAMMI Komisariat UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Perpustakaan Museum Gedung Merdeka. Kemudian untuk menambah referensi sumber, penulis juga melakukan *browsing* di internet untuk mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini.

Adapun sumber primer yang penulis temukan, diantaranya adalah:

a. Sumber Tertulis:

1) Arsip.

- a). Anggaran Dasar Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia.
- b). Anggaran Rumah Tangga Organisasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia.
- c). Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2009-2011.

- d). Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2011-2013.
 - e). Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2013-2015.
 - f). Laporan Pertanggung Jawaban LSO Sekolah Cermat PW KAMMI Wilayah Jawa Barat Periode 2013-2015.
- 2). Surat Kabar Online.
- a). Demo KAMMI Sambut Deklarasi SBY-Boediono. Diterbitkan pada Jum'at 15 Mei 2009. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-1132058/demo-kammi-sambut-deklarasi-sby-boediono>.
 - b). KAMMI Berikan "BINGKISAN CINTA" Untuk Gubernur-Wakil Gubernur JABAR. diterbitkan pada Senin 25 April 2011. <https://jabar.antaranews.com/berita/31590/kammi-berikan-bingkisan-cinta-untuk-gubernur-wakil-gubernur-jabar>.
 - c). Kritisi LKPJ Gubernur, KAMMI Jabar Hadiahi Parcel CINTA. Diterbitkan pada Senin 25 April 2011. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/1624476/kritisi-lkpj-gubernur-kammi-jabar-hadiahi-parcel-cinta>.
 - d). Munculkan 6 Cagub, KAMMI Ogah Disebut Mendahului Partai. Diterbitkan pada Senin 16 April 2012. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-1893639/munculkan-6-cagub-kammi-ogah-disebut-mendahului-partai>.

e). Bermasalah, aktivis tolak pembangunan PLTSa Gedebage.

Diterbitkan pada Kamis 29 Agustus 2013.

<https://daerah.sindonews.com/read/776795/21/bermasalah-aktivis-tolak-pembangunan-pltsa-gedebage-1377747276>

f). KAMMI Jabar Demo Tolak Perayaan Valentine. Diterbitkan pada

Sabtu, 15 Februari 2014.

<http://www.tribunnews.com/images/regional/view/1022262/kammi-jabar-demo-tolak-perayaan-valentin>.

3). Memoar

a). Pengantar LPJ Ketua Umum PW KAMMI Jawa Barat periode 2009-2011.

b. Sumber Lisan:

1). Wawancara dengan Deni Priyatno, S.T, sebagai ketua Teritori Wilayah VI KAMMI Jawa Barat tahun 2008.

2). Wawancara tidak langsung dengan Andriyana S.T, sebagai Ketua Umum Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2009-2010.

3). Wawancara tidak langsung dengan Edi Mardiana, S.Pt, sebagai Ketua Umum Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2011-2013.

4). Wawancara dengan Wayan Sohib, S.H, sebagai Sekretaris Jendral Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2011-2013.

- 5). Wawancara dengan Ilham Arief Nasution, S.T, sebagai Ketua Departemen Kebijakan Publik Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2011-2013.
- 6). Wawancara tidak langsung dengan Acep Saiful Millah, sebagai Ketua Bidang Pengembangan Daerah Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2011-2013.
- 7). Wawancara dengan Irfan Ahmad Fauzi, M.Hum, sebagai Ketua Umum Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2013-2015.
- 8). Wawancara dengan Arief Ichwani, S.T. sebagai Sekretaris Jendral Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2013-2015.
- 9). Wawancara dengan Kiki Pratama Nugraha, S.Pd, sebagai Ketua Departemen Kebijakan Publik Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2013-2015.
- 10). Wawancara tidak langsung dengan Wahid Ikhwan, sebagai personil KAMMI Melodi, yang menyanyikan Himne dan Mars KAMMI.

c. Sumber Benda:

- 1). Foto kegiatan Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2009-2011
- 2). Foto kegiatan Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2011-2013.

- 3) Foto kegiatan Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2013-2015.

Untuk menunjang sumber penelitian penulis, kemudian penulis mendapatkan beberapa sumber sekunder, diantaranya:

a. Sumber Tertulis:

1). Surat Kabar.

- a). Surat kabar Republika edisi Sabtu, 11 April 1998, n0. 092 tahun ke-6, halaman 12
- b). Surat Kabar Republika edisi Senin, 20 April 1998, no.101 tahun ke-6 halaman 9.

2). Buku

- a). Ijtihad Membangun Basis Gerakan karya Amin Sudarsono, tahun 2010, penerbit Muda Cendikia, Jakarta.
- b). KAMMI dan Pergulatan Reformasi karya Mahfudz Siddiq, tahun 2003, penerbit Era Intermedia.
- c). Capita Seleкта KAMMI karya Rijalul Imam dkk, tahun 2010, Penerbit Muda Cendikia, Bandung.
- d). Gerakan Perlawanan dari masjid Kampus, karya Andi Rahmat dan Mukhammad Najib tahun 2015, Penerbit Pustaka Saga, Surabaya.

2. Kritik

Langkah selanjutnya adalah kritik, dimana dalam tahapan kritik ini sumber-sumber yang telah dihimpun dan dikumpulkan dalam tahapan heuristik kemudian dipilah dan diverifikasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan, sehingga relevansi dan juga keterkaitan sumber dengan tema dapat menunjang penelitian dengan baik.

Dalam proses kritik ini, terbagi menjadi dua, yakni kritik eksternal¹⁶ atau sering disebut juga dengan sebutan kritik ekstern dan juga kritik internal atau yang disebut juga kritik intern. Kemudian dalam kritik sumber ada dua aspek yang dikritik ialah otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah.¹⁷

a. Kritik Ekstern

Untuk penggunaan dari kritik ekstern sendiri, digunakan untuk mengkritik suatu sumber dilihat dari bagian luar sumber tersebut, kemudian asal-usul dari sumber tersebut.¹⁸ Dalam proses kritik ekstern ini juga perlu diperhatikan mengenai otentisitas serta integritas dari sumber tersebut.¹⁹ Maka dengan demikian, sumber yang penulis peroleh setelah melalui tahapan kritik ekstern ini diantaranya sumber yang berupa arsip seperti penulis jabarkan beberapa contoh dari sumber primer yang telah melalui tahapan kritik ekstern, yaitu Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi yang

¹⁶ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*,...,hlm.83.

¹⁷ Abd Rahman Hamid & Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Makasar: Rayhan Intermedia.2008),hlm.47.

¹⁸ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*,...,hlm.85.

¹⁹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*,...,hlm.86.

didapatkan dari pengurus pusat KAMMI adalah asli dan bukan turunan, kemudian Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2011-2013, Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2013-2015, merupakan sumber asli yang penulis dapatkan dari demisioner kepengurusan tersebut, yang merupakan sumber yang berupa arsip asli, bukan turunan dan masih utuh belum mengalami perubahan sedikitpun. Dari hasil kritik ekstern tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sumber tersebut otentik dan layak untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini.

Kemudian untuk sumber lisan, penulis menggunakan kritik ekstern mengklasifikasikan sebagai saksi atau pelaku sejarah yang mengalami peristiwa sejarah tersebut. Untuk memilih dan menentukan sumber lisan tersebut, penulis memilih narasumber yang terlibat langsung dalam struktur kepengurusan Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat dari mulai periode 2009-2011, 2011-2013 dan 2013-2015, di mana penulis telah memilih dan mewawancarai langsung para ketua umum tiga periode tersebut yang diantaranya adalah Andriyana, Edi Mardiana, dan Irfan Ahmad Fauzi. Ditambah sebagai pelengkap penulis juga mewawancarai beberapa demisioner kepala bidang yang pernah terlibat dalam kepengurusan tersebut, sehingga penulis dapat menggolongkan sebagai sumber primer.

Selanjutnya untuk kritik ekstern sumber benda yang berupa foto, penulis mendapatkannya langsung dari narasumber yang penulis wawancara, juga penulis mengambil dari berita *online* yang telah diterbitkan, sehingga

dapat dipastikan bahwa sumber foto kegiatan yang penulis peroleh merupakan sumber primer.

b. Kritik Intern

Mengenai kritik intern, atau kritik internal itu merupakan kritik yang menekankan kepada aspek isi atau aspek dalam.²⁰ Di dalam sumber primer yang penulis peroleh, mengingat isi dari sumber yang penulis dapatkan itu harus melalui tahapan kritik intern, maka sebisa mungkin penulis melakukan kritik terhadap isi atau konten sumber primer yang penulis dapatkan.

Tahapan ini berhubungan dengan masalah kredibilitas dalam mengungkap informasi dari informan dalam mengkisahkan peristiwa sehingga suatu sumber dapat dipercaya atau tidak, dan apakah informan atau pengarang tersebut cukup akrab dengan peristiwa yang dikisahkan.²¹

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk menetapkan kredibel atau tidaknya suatu kesaksian ialah dengan cara *pertama*, mengadakan penelitian intrinsik (hakiki) terhadap sumber yang dimulai dengan menetapkan sifat sumber tersebut, *kedua* kemudian menyoroti pengarang sumber. *Ketiga* membanding-bandingkan kesaksian sebagai sumber dan *keempat* melakukan korbokasi (saling mendukung antar sumber).²²

Setelah melalui tahapan kritik intern ini terhadap sumber-sumber primer yang penulis temukan seperti Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga organisasi KAMMI yang didalamnya menerangkan mengenai panduan

²⁰ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*,...,hlm.91

²¹ A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jogjakarta:Ombak,2012),hlm.72.

²² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia,2014).hlm.93.

dan pedoman organisasi. Kemudian Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2011-2013, yang didalamnya membahas mengenai evaluasi program dan hasil-hasil serta capaian dari kepengurusan tahun 2011-2013. Kemudian Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat periode 2013-2015 pun menjelaskan mengenai hasil serta capaian dari program-program kerja yang telah berhasil dijalankan pada periode tersebut.

Kemudian mengenai sumber lisan yang penulis peroleh, tahapan kritik pada sumber lisan dilakukan terhadap narasumber wawancara untuk mengetahui apakah narasumber mau diwawancarai atau tidak, sehat jasmani atau tidak dan sehat rohani atau tidak. Kemudian menganalisis dari dokumen untuk memperoleh detail yang kredibel dicocokkan ke dalam suatu hipotesis atau konteks.²³

Dalam hal ini sumber lisan yang penulis peroleh setelah melalui tahapan kritik intern, dapat diambil kesimpulan bahwa sumber lisan yang penulis dapatkan dapat digolongkan kedalam sumber yang kredibel, dan dapat digunakan sebagai sumber dalam penelitian ini, mengingat penulis mewawancarai langsung demisioner ketua-ketua umum, serta demisioner beberapa kepala bidang dalam setiap periode kepengurusan, selama proses wawancara berlangsung, penulis dapat memastikan bahwa narasumber tersebut dalam keadaan sehat baik fisik, maupun rohani dan kejiwaanya. Sehingga

²³Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta: UI Press). hlm. 112.

kesaksian yang diberikan oleh narasumber dapat dipercaya dan dijadikan sumber yang kredibel.

3. Interpretasi

Dengan berbagai informasi yang penulis dapatkan, baik itu yang didapatkan dari sumber primer yang ada, maupun didapatkan dari sumber pendukung dalam penelitian ini, sampailah penulis dalam tahap interpretasi. Di mana dalam tahapan interpretasi ini, penulis mencoba mengolah dan juga menafsirkan kembali dari berbagai fakta yang penulis temukan, dengan berusaha melakukan penyajian yang seobjektif mungkin, berlandaskan kepada fakta serta sumber yang telah penulis temukan dilapangan.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai judul yang penulis ambil, maka penulis menjabarkan terlebih dahulu dari makna kata yang terkandung dalam judul, sebagai berikut:

Pola dapat diartikan sebagai sistem; cara kerja--permainan;--pemerintahan. Dan diartikan juga sebagai bentuk (struktur) yang tetap.²⁴ Maka kata pola disini penulis tarik pengertian sebagai suatu sistem cara kerja.

Sedangkan arti dari kata Gerakan adalah 1. perbuatan atau keadaan bergerak. 2. Pergerakan, usaha, atau kegiatan dalam lapangan sosial (politik dan sebagainya).²⁵ Sehingga dapat diartikan sebagai pergerakan, usaha atau kegiatan di lapangan baik yang berkaitan dengan sosial, politik maupun hal lainnya.

²⁴<https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Pola>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2018, pukul 13.05 WIB.

²⁵ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Gerakan>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2018, pukul 13.05 WIB.

Kemudian arti dari kata Dakwah sendiri adalah 1. Penyiaran, propaganda. 2. Penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.²⁶

Selanjutnya adalah pengertian dari Politik, Deliar Noer mengungkapkan pengertian dari istilah politik ini adalah segala aktivitas, ataupun sikap yang berhubungan dengan kekuasaan yang bermaksud untuk memengaruhi, dengan jalan mengubah atau mempertahankan, suatu macam bentuk susunan masyarakat.²⁷

Kemudian Deliar Noer juga mengungkapkan bahwa politik tidak terbatas pada suatu kegiatan yang berkaitan dengan *decision making* atau pengambilan keputusan, dan kebijakan umum, akan tetapi mencakup tentang kegiatan-kegiatan yang bertujuan adanya perubahan-perubahan struktur masyarakat seperti adanya pergeseran kekuasaan politik dari penguasa atau rezim ke rezim lainnya.²⁸

Maka dengan pengertian diatas, dapat dipahami arah penelitian penulis itu membahas mengenai bagaimana pola atau suatu sistem pergerakan KAMMI Jawa Barat untuk menyeru, mempelajari serta mengamalkan ajaran agama dan

²⁶ <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/Dakwah>. Diakses pada tanggal 26 Juli 2018, pukul 13.11 WIB.

²⁷ AbdulKadir B. Nambo dan Muhamad Rusdiyanto Pulululuwa. *Memahami Tentang beberapa Konsep Politik (Suatu Telaah dari Sistem Politik)*. Volume XXI Nop.2 April-Juni 2005.Hlm.265.

²⁸ AbdulKadir B. Nambo dan Muhamad Rusdiyanto Pulululuwa. *Memahami Tentang beberapa Konsep Politik (Suatu Telaah dari Sistem Politik)*. Volume XXI Nop.2 April-Juni 2005.Hlm.265.

juga menyikapi kebijakan pemerintahan dengan tujuan untuk mencapai masyarakat yang lebih baik.

Dalam mengkaji judul yang penulis ambil, penulis juga menyertakan teori untuk membantu analisis, teori yang penulis ambil yaitu teori struktural dan fungsional Talcott Parson. Teori ini merupakan salah satu paham atau perspektif dalam ilmu sosiologi di mana memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Sedangkan perkembangan fungsionalismenya didasarkan pada model perkembangan sistem organisasi sehingga setiap komponen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat dapat menjalankan fungsinya dengan baik.²⁹

Apabila dilihat dari penjelasan tersebut menurut hemat penulis dapat diaplikasikan dalam membantu menganalisis tema yang penulis angkat. Hal ini karena untuk membahas mengenai organisasi, diperlukan analisis serta pemahaman mengenai keberjalanan organisasi ini dilihat dari hubungan dan fungsi struktur dalam organisasi untuk mewujudkan tujuan atau cita-cita organisasi agar dapat tercapai.

Dari hal inilah yang menjadi bahan penulis untuk menganalisis dan membahas mengenai sepak terjang salah satu organisasi kemahasiswaan di Indonesia, yaitu KAMMI yang merupakan organisasi yang lahir, tumbuh dan berkembang pada saat masa reformasi.

²⁹Bernard Raho,SVD, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2007),*hlm.48*.

Melihat kondisi politik dan ekonomi Indonesia yang sedang mengalami krisis, membuat geram kaum intelektual dan terpelajar di Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh kalangan mahasiswa. Gerakan mahasiswa dan demonstrasi mahasiswa semakin merebak di kota-kota besar di Indonesia, sebagai sebuah reaksi terhadap kepemimpinan presiden Soeharto yang telah berkuasa selama 32 tahun penuh. Pada masa inilah KAMMI didirikan di Malang pada tanggal 1 Dzulhijjah 1418 H bertepatan dengan tanggal 29 Maret 1998 M³⁰. Organisasi KAMMI lahir sebagai suatu jawaban sekaligus lahir untuk menjadi sebuah wadah bagi para aktivis dakwah menyuarakan aspirasinya lewat sebuah demonstrasi dan aksi dalam mengkritisi pemerintahan.

Maka KAMMI sampai saat ini masih eksis menjadi salah satu organisasi mahasiswa yang telah memiliki cabang hingga pelosok Indonesia, dari megapolitannya pulau Jawa sampai ke tanah Papua, KAMMI telah menjadi sebuah organisasi yang semakin dewasa dan matang dalam menjalankan fungsi organisasi dan menjadi sebuah wadah bagi para mahasiswa untuk mengembangkan potensi. Suatu hal unik yang dimiliki oleh organisasi KAMMI dibandingkan dengan organisasi mahasiswa lainnya adalah KAMMI menjadi organisasi yang lahir dari rahim Lembaga Dakwah Kampus yang memiliki *background* kuat dekat dengan masjid dan dakwah, yang selanjutnya terus mengalami perkembangan organisasi dalam memperhatikan dan mengawal kebijakan pemerintahan.

³⁰BAB I Nama, Waktu dan tempat kedudukan, pasal 2 dalam Anggaran Dasar Mukhtamar X KAMMI.hlm.27.

Dari fakta-fakta inilah yang kemudian menjadikan ketertarikan penulis untuk menelusurinya lebih jauh dalam tarap yang lebih kecil dengan mengangkat kajian KAMMI Jawa Barat. Sehingga penulis dapat melihat fakta apa yang kemudian ditemukan di KAMMI Jawa Barat ini dalam gerakan dakwah dan politiknya dengan menggunakan analisis dari teori struktural dan fungsional, maka penulis melakukan analisis perbedaan dari setiap bidang beserta program kerja dalam kepengurusan organisasi ini.

4. Historiografi.

Sebagaimana tercantum dalam metode penelitian sejarah, juga termasuk ke dalam langkah terakhir dari proses penelitian sejarah. Maka proses historiografi atau proses penulisan sejarah ini menjadi sangat penting dilakukan dalam penelitian sejarah. Oleh karenanya dalam tahapan historiografi ini, berikut sistematika penelitian yang penulis angkat, diantaranya.

BAB I Pendahuluan. Didalam BAB I ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Kajian Pustaka, dan Langkah-langkah Penelitian.

BAB II Latar Belakang Terbentuknya KAMMI. Disini penulis membahas dari mulai sejarah, Visi dan Misi, Paradigma gerakan, Prinsip, unsur-unsur, kredo gerakan, tagline muslim negarawan, sampai kepada himne dan mars KAMMI.

BAB III Pola Gerakan Dakwah dan Politik KAMMI di Jawa Barat Tahun 2009-2015. Penulis membahas mengenai KAMMI Jawa Barat pada masa sebelum terbentuknya Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat, kemudian

Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Barat pada tahun 2009-2011, Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Bawar pada Tahun 2011-2013, dan Pengurus Wilayah KAMMI Jawa Bawar pada tahun 2013-2015. Serta Analisis peubahan Pola Gerakan.

BAB IV PENUTUP, dalam BAB ini pembahasan terdiri dari simpulan atas seluruh penelitian yang penulis lakukan

